



## Pelatihan Model Pembelajaran Berbasis Tutor Balibolae Guna Percepatan Pemberantasan Buta Aksara

Salmiati<sup>1</sup> Ahmad Yusuf<sup>2</sup> Rosmawati<sup>3</sup>

### **Keywords :**

Pelatihan Model Pembelajaran;  
Tutor Balibolae;  
Buta Aksara.

### **Correspondensi Author**

<sup>1</sup>Bimbingan Konseling, STKIP Andi Matappa  
NHP, Cluster 3 A11 No.24<sup>1</sup>  
BTP, Blok AA No.242  
Email: Salmi@stkip-andi-matappa.ac.id<sup>2</sup>

### **History Article**

**Received:** 13-08-2020;  
**Reviewed:** 29-08-2020;  
**Revised:** 15-09-2020;  
**Accepted:** 25-09-2020 ;  
**Published:** 28-09-2020.

**Abstrak.** Tujuan pengabdian adalah memberikan pelatihan model pembelajaran berbasis tutor balibolae guna percepatan pemberantasan buta aksara.. Metode yang digunakan adalah 1) Koordianasi dengan kepala desa Panaikang, 2) Membentuk kelompok warga belajar, 3) Merekrut tutor balibolae dari tetangga warga belajar, 4) Pelatihan tutor balibolae, 5) Penyampaian materi pelatihan tutor balibolae, 6) Pemberian latihan tutor balibolae, 7) Kegiatan penutup pelatihan tutor balibolae. Hasil kegiatan: (a) Pelaksanaan pelatihan model pembelajaran berbasis tutor balibolae telah mampu meningkatkan performansi kemampuan membaca, menulis dan menghitung warga belajar di Desa Panaikang Kabupaten Pangkep (b) Model pembelajaran percepatan pemberantasan buta aksara berbasis tutor balibolae yang dikembangkan berupa modul pembelajaran yang terdiri aspek tujuan, sasaran, sistematika kegiatan dan alokasi waktu, tempat dan karakter peserta tutor, syarat-syarat tutor, pendekatan pembelajaran tutor, metode mengajar tutor, cara mengajar dan materi belajar.

**Abstract.** The aim of the community service is to provide training in Balibolae tutor-based learning models to accelerate illiteracy eradication. The methods used are 1) coordination with the village head of Panaikang, 2) Forming learning citizen groups, 3) Recruiting Balibolae tutors from neighboring learning residents, 4) Tutor training balibolae, 5) Delivery of balibolae tutor training materials, 6) Providing balibolae tutor training, 7) Balibolae tutor training closing activities. The results of the activity: (a) The implementation of Balibolae tutor-based learning model training has been able to improve the performance of the reading, writing and counting skills of learning citizens in Panaikang Village, Pangkep Regency (b) Balibolae tutor-based accelerated learning model objectives, objectives, activity systematics and time allocation, place and character of tutor participants, tutor requirements, tutor learning approaches, tutor teaching methods, teaching methods and learning materials.

## PENDAHULUAN

Jumlah warga penyandang buta aksara di Pangkep pada tahun 2018 di 13 kecamatan berjumlah 14.010 orang (tribun-timur.com). Di kabupaten pangkep terdapat tiga belas kecamatan salah satu diantaranya adalah kecamatan Minasatenne. Kecamatan Minasatenne memiliki luas wilayah 7.648 Km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk sebanyak 35.350 jiwa. Di kecamatan Minasatenne terdapat 8 desa yaitu desa Bonto Kio, Bontoa, Kalabbirang, Minasatenne, Bonto Langkasa, Kabba Dan Panaikang. Pekerjaan penduduk di kecamatan Minasatenne pada umumnya bertani padi dan berkebun, selain itu, sebagian warga masyarakat memiliki pekerjaan sebagai pedagang, pegawai negeri, dan swasta.

Salah satu wilayah lokasi kecamatan yang dipilih sebagai tempat untuk mengimplementasikan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yakni di Kecamatan Minasatenne tepatnya di Desa Panaikang dengan jumlah penduduk 2.914 jiwa. Pada awalnya Desa Panaikang berada dalam Kecamatan Pangkajene, Kecamatan Pangkajene di mekarkan menjadi 2 (dua) wilayah kecamatan yaitu Kecamatan Pangkajene dan Kecamatan Minasatene pada tahun 1999. Hasil pemekaran kecamatan tersebut di atas memposisikan Desa Panaikang berada dalam wilayah Kecamatan Minasatene sampai saat ini. Desa panaikang saat ini terdiri atas 2 (dua) dusun, 6 (enam) Rukun Keluarga dan 13 (Tiga Belas) Rukun tetangga.

Salah satu hal mendasar yang harus dipenuhi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah pemberantasan buta huruf di kalangan masyarakat (Vega Jessica & dkk, 2017). Sebagaimana yang dinyatakan dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, maka ditempuh jalur pendidikan yaitu Gerakan Nasional Percepatan Penuntasan Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun dan Pemberantasan Buta Aksara (GNP-PWB/PBA). Dalam merealisasikan komitmen nasional tersebut,

maka pada jalur pendidikan nonformal, melalui prakarsa keaksaraan perlu adanya model pembelajaran komprehensif. Venny (2010) menyatakan bahwa buta aksara merupakan salah satu faktor yang menghambat pembangunan sumber daya manusia. Akibatnya, mereka tidak mampu beradaptasi dan berkompetisi untuk bisa bangkit dari himpitan kebodohan, kemiskinan, dan kemelaratan dalam kehidupannya. Pemberantasan buta aksara merupakan sarana terpenting untuk menciptakan manusia yang kritis, apresiatif, dan dinamis dalam rangka mengelola kehidupan kemanusiannya, terutama bagi warga masyarakat yang karena berbagai hal tidak terlayani oleh pendidikan sekolah (Kusnadi 2005). Menurut Samuelson dan Nordhaus (1997) bahwa lambatnya perbaikan mutu pendidikan akan berdampak pada terjadinya penduduk miskin. Oleh karena itu, upaya pertama yang harus dilakukan pemerintah adalah melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pemberantasan buta huruf. Program pemberantasan buta huruf atau pendidikan keaksaraan adalah pendidikan yang diselenggarakan untuk masyarakat penyandang buta aksara untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan keaksaraan (membaca, menulis, dan berhitung) serta keterampilan fungsional yang dibutuhkan terkait dengan kemampuan keaksaraan itu, sehingga mereka dapat menguasai pengetahuan dasar (basic education) yang dibutuhkan dalam habitat dan komunitas hidupnya (Heryanto 2011).

Dari delapan desa yang ada dikecamatan Minasatenne Kabupaten Pangkep ditemukan salah satu desa yaitu desa Panaikang memiliki angka penyandang keaksaraan fungsional yang masih tinggi, sehingga memungkinkan warganya tidak dapat beradaptasi dan bertahan dalam situasi yang selalu berubah dan kompetitif. Menurut data hasil observasi dan pencatatan yang dilakukan oleh mahasiswa kn tematik STKIP Andi Matappa (2019), menunjukkan bahwa penduduk desa Panaikang berjumlah 2.914 jiwa, didalamnya terdapat penduduk buta aksara mencapai 98 orang (2,9%) , yang terdiri dari 32 laki-laki dan 66 perempuan. Jumlah warga buta aksara di desa Panaikang Kecamatan Minasatenne termasuk paling besar jumlahnya dibanding desa lainnya. Melihat data yang ada bahwa jumlah penyandang buta aksara di desa Panaikang Kecamatan Minasatenne didominasi oleh kaum perempuan hal ini disebabkan karena mereka belum menyadari permasalahan yang

melingkupi dirinya jika buta aksara, belum ada program pembelajaran keaksaraan yang dapat melayani mereka, masih ada anggapan bahwa kaum perempuan tidak perlu melek aksara yang penting dapat menjadi ibu rumah tangga dan mendampingi suami dengan baik.

Bedasar pada permasalahan di atas, maka ditawarkan alternative solusi pemecahan masalah yaitu pelatihan tutor “BalibolaE”. Istilah “BalibolaE” diangkat dari akar budaya lokal Bugis yang artinya sekitar rumah dan di lingkungan. Dalam konsep penerapannya tutor “balibolaE” bukan hanya orangnya (tutor) tetapi segala sesuatu yang mendukung proses pembelajaran di dalam atau sekitar rumah dan di lingkungan di mana warga belajar itu berada. Sehingga dalam penerapan pelatihan tutor “balibolaE” terlebih dahulu dapat dirumuskan tahapan perekrutan calon tutor sebagai syarat untuk mengikuti pelatihan tutor balibolaE yang sesungguhnya. Pertama, tutor direkrut dari tetangga warga belajar disekitar lingkungan. Kedua, melakukan seleksi yang mapan terhadap pemilihan seorang tutor diantara warga belajar, artinya tutor yang memenuhi kriteia adalah warga belajar yang lebih pandai dan cakap dalam berkomunikasi dengan warga belajar lainnya. Ketiga, membentuk kelompok belajar yang berjumlah maksimal 10 orang. Keempat, kelompok belajar yang sudah terbentuk, kemudain dilakukan seleksi dari anggota kelompok yang memenuhi kualifikasi yaitu mampu membimbing, mendampingi sekaligus sebagai fasilitator di dalam kelompok. Kelima, setelah ditentukan warga belajar yang layak jadi tutor dikelompoknya, selanjutnya tim pengusul melakukan pelatihan tutor berbasis balibolaE selama tiga bulan dan berkoordinasi dengan mitra terkait waktu dan tempat pelaksanaan pelatihan tutor balibolaE di desa Panaikang. Keenam, tutor yang berhasil mengikuti pelatihan selama tiga bulan dan dianggap berhasil oleh tim pengusul diberikan reward kepada kelompok dan tutor yang terbaik.

## METODE

Pelaksanaan kegiatan PKM di desa Panaikang Kecamatan Minasatenne Kabupaten Pangkep diuraikan melalui tahapan berikut;

Tahap 1. Tim pengusul atau tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat berkoordinasi dengan ketua LPPM untuk mendiskusikan langkah-langkah yang ditempuh

dalam pengabdian kepada masyarakat, selanjutnya tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat melakukan observasi di tempat/lokasi kegiatan berkordinasi dengan kepala desa Panaikang Kecamatan Minasatenne Kabupaten Pangkep berkaitan dengan kegiatan pelatihan, terutama mengenai warga yang akan dilibatkan, tempat dan jadwal pelaksanaan. Adapun kegiatan pelatihan ini telah dilaksanakan mulai tanggal 10 Juni tahun 2020 sampai 10 Oktober 2020. Pada kegiatan pengabdian masyarakat yang telah di laksanakan di Desa Panaikang Kecamatan Minasatenne Kabupaten Pangkep pemerintah setempat atau kepala Desa Panaikang banyak membantu tim pelaksana dalam menyiapkan sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan kegiatan pelatihan termasuk izin dan tempat kegiatan. Selain itu, kepala Desa Panaikang telah banyak membantu tim pelaksana dalam hal menginstruksikan kepada semua warganya yang mengalami kesulitan dalam membaca, menulis dan berhitung untuk menjadi peserta dalam kegiatan pelatihan pemberantasan buta akasara berbasis tutor balibolaE. Jumlah warga belajar yang diundang oleh kepala desa untuk mengikuti pemberantasan buta kasara berbasis tutor balibolaE sebanyak 20 orang. Jumlah warga yang dihadirkan dalam kegiatan pemberantasan buta aksara berbasis tutor balibolaE yang terdeteksi mengalami kesulitan dalam membaca, menulis dan berhitung seyogyanya lebih banyak dari jumlah yang hadir dalam pelatihan namun karena kondisi pandemi Covid-19 mengharuskan peserta harus dibatasi dengan memperhatikan protokol kesehatan.

Tahap 2. Setelah tim pelaksana pengabdian masyarakat berkordinasi dengan kepala Desa Panaikang terkait dengan jumlah warga yang dilibatkan, jadwal dan tempat pelaksanaan pelatihan, selanjutnya tim PKM melakukan penyusunan atau pembuatan model pembelajaran pemberantasan buta aksara berbasis tutor balibolaE yang efektif dan efisien. Setelah model pembelajaran tutor balibolaE selesai di validasi selanjutnya tim PKM membuat persuratan ditujukan kepada kepala desa untuk melakukan kegiatan pengabdian, mengkoordinasikan mengenai waktu dan tempat pelaksanaan FGD dengan kepala desa beserta perangkat desa untuk menyampaikan mengenai pelaksanaan kegiatan PKM. Selanjutnya tim PKM melakukan pertemuan dengan warga untuk dilakukan pembentukan kelompok belajar.

Setiap kelompok warga belajar yang telah dibentuk masing-masing beranggotakan 5 orang untuk mengefektifkan kegiatan pembelajaran dalam kelompok. Selanjutnya setiap kelompok belajar yang ada mengusulkan perwakilan dari kelompoknya yang dianggap mampu membimbing dan membina sekaligus bisa menjadi fasilitator dalam kelompoknya untuk mengikuti pelatihan model pembelajaran berbasis tutor balibolaE.

Tahap 3. Perekrutan Tutor BalibolaE. Pada kegiatan ini tim pengusul atau tim PKM telah meminta pada setiap kelompok belajar agar mengusulkan perwakilan kelompoknya untuk mengikuti pelatihan model pembelajaran keaksaraan berbasis tutor balibolaE. Selanjutnya Tutor yang telah dilatih tentu harus memiliki kualifikasi kepribadian yang bisa membimbing, mendampingi dan sekaligus sebagai fasilitator di kelompoknya. Pada kegiatan ini terdapat lima kelompok belajar dan masing-masing kelompok belajar telah mengajukan anggota kelompoknya untuk mengikuti pembelajaran keaksaraan berbasis tutor balibolaE.

Tahap 4. Persiapan pelatihan tutor balibolaE. Setelah setiap kelompok telah mengirimkan wakilnya untuk mengikuti pelatihan pembelajaran keaksaraan tutor balibolaE. Maka selanjutnya di lakukan persiapan pelatihan. Adapun sistematika kegiatan pelaksanaan pembelajaran keaksaraan berbasis tutor balibolaE ini diawali dengan membangun rapport yang dilakukan oleh tim pengusul atau tim PKM terhadap peserta pelatihan tutor balibolaE, selanjutnya tim pengusul menjelaskan tujuan kegiatan pelatihan tutor balibolaE dan tim pengusul juga melakukan kegiatan ice breaking guna mencairkan dan mengakrabkan suasana kegiatan baik antara tim PKM dengan peserta atau warga maupun antara peserta yang satu dengan yang lainnya, selanjutnya dilakukan evaluasi atau penilaian. Adapun sesi kegiatan pelatihan pemberian materi tutor balibolaE yang telah di laksanakan di desa minasatene minimal 5 sesi kegiatan dan setiap sesi kegiatan dilaksanakan berdasarkan estimasi waktu pada modul yang telah di susun.

Tahap 5. Penyampaian materi pelatihan modul tutor balibolaE. Pada kegiatan ini tim PKM membagikan modul pelatihan tutor balibolaE beserta dengan materi. Selanjutnya tim PKM telah menjelaskan atau menyampaikan bahan pelatihan/materi sebagai inti kegiatan pelatihan tutor balibolaE. Adapun isi materi

modul balibolaE meliputi: pengenalan dan membaca huruf latin, latihan membaca suku kata dan kalimat sederhana, latihan menulis huruf dan angka, membaca huruf, bilangan, suku kata, kata dan kalimat serta mengenal bilangan angka 100, menambah, mengurangi, mengali dan membagi. Selanjutnya tim PKM memberikan kesempatan kepada peserta tutor balibolaE untuk memberikan umpan balik terkait materi/pelatihan yang telah dijelaskan. Pada kegiatan ini tim PKM melakukan penyampaian materi pelatihan berupa modul yang telah di susun oleh tim PKM melalui metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan lain-lain.

Tahap 6. Pemberian latihan modul tutor balibolaE. Pada tahap kegiatan ini tim PKM telah memberikan tugas pematapan berupa pemberian latihan pada modul tutor balibolaE yang telah di bagikan dan dalam pengisian modul balibolaE didampingi oleh tutor dari masing-masing kelompok yang telah ditentukan. Kegiatan pemberian latihan ini dilakukan melalui langkah- langkah yang sesuai dengan panduan yang terdapat pada modul yang telah disusun yang terdiri dari persiapan, penyampaian, pelatihan, penutup dan evaluasi.

Tahap 7. Evaluasi kegiatan. Pada tahap kegiatan ketujuh ini, tim PKM melakukan evaluasi kegiatan terhadap peserta pelatihan pembelajaran tutor balibolaE melalui observasi dan simulasi melalui pengisian lembar kegiatan pada modul yang telah dibagikan. Kriteria keberhasilan peserta dalam mengikuti pelatihan pembelajaran berbasis tutor balibolaE dapat diukur melalui kemampuan peserta atau warga dalam mengisi lembar tugas pada modul pembelajaran tutor balibolaE yang terdiri dari kemampuan membaca, menulis dan berhitung.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penilaian lembar kerja modul tutor balibolaE warga mulai kegiatan I (pertama) sampai pada sesi V (lima) dalam membaca, menulis dan menghitung. Warga belajar diberikan pelatihan model pembelajaran tutor balibolaE dan penilaian umum berupa pengisian lembar kerja dalam setiap pertemuan untuk mengetahui pemahaman warga terhadap penggunaan model pembelajaran tutor balibolaE untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan menghitung. Penilaian yang diberikan kepada warga belajar pada setiap kegiatan pelaksanaan dengan mengisi lembar kerja, diberikan penilaian Kurang jika

warga belum mampu mengisi dan menjelaskan lembar kerja yang diberikan. Kemudian penilaian Cukup jika warga belajar mampu melengkapi lembar kerja yang diberikan namun masih ada item di lembar kerja yang belum lengkap, untuk penilaian Baik akan diberikan kepada warga belajar jika mampu mengisi lembar kerja yang diberikan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Hasil analisis lembar kerja tertulis yang dilaporkan warga pada kegiatan Pertama yang bertujuan untuk warga belajar mampu mengenal dan membaca huruf latin. Secara umum hasilnya menunjukkan bahwa warga belajar mampu menyelesaikan lembar kerja yang diberikan dengan baik berdasarkan tujuan yang diharapkan, yaitu dari 20 warga belajar yang diberikan pelatihan model pembelajaran tutor balibolaE, sebanyak 5 orang (25%) yang mampu mengisi lembar kerja dengan baik, sementara warga belajar yang berada pada kategori cukup sebanyak 6 warga belajar (35 %). Sementara warga belajar yang berada pada kategori kurang sebanyak 9 warga belajar (45 %). Hasil analisis lembar kerja tertulis yang dilaporkan warga pada kegiatan Kedua yang bertujuan untuk belajar mampu membaca suku kata dan kalimat sederhana. Secara umum hasilnya menunjukkan bahwa warga belajar mampu menyelesaikan lembar kerja yang diberikan dengan baik berdasarkan tujuan yang diharapkan, yaitu dari 20 warga belajar yang diberikan pelatihan model pembelajaran tutor balibolaE, sebanyak 6 orang (30%) yang mampu mengisi lembar kerja dengan baik, sementara warga belajar yang berada pada kategori cukup sebanyak 10 warga belajar (50 %). Sementara warga belajar yang berada pada kategori kurang sebanyak 4 warga belajar (20 %). Hasil analisis lembar kerja tertulis yang dilaporkan warga pada kegiatan Ketiga yang bertujuan untuk belajar mampu menulis huruf dan angka. Secara umum hasilnya menunjukkan bahwa warga belajar mampu menyelesaikan lembar kerja yang diberikan dengan baik berdasarkan tujuan yang diharapkan, yaitu dari 20 warga belajar yang diberikan pelatihan

model pembelajaran tutor balibolaE, sebanyak 11 orang (55%) yang mampu mengisi lembar kerja dengan baik, sementara warga belajar yang berada pada kategori cukup sebanyak 7 warga belajar (35 %). Sementara warga belajar yang berada pada kategori kurang sebanyak 2 warga belajar (10 %). Hasil analisis lembar kerja tertulis yang dilaporkan warga pada kegiatan Keempat yang bertujuan untuk belajar mampu membaca huruf, bilangan, suku kata, kata, kalimat. Secara umum hasilnya menunjukkan bahwa warga belajar mampu menyelesaikan lembar kerja yang diberikan dengan baik berdasarkan tujuan yang diharapkan, yaitu dari 20 warga belajar yang diberikan pelatihan model pembelajaran tutor balibolaE, sebanyak 14 orang (70%) yang mampu mengisi lembar kerja dengan baik, sementara warga belajar yang berada pada kategori cukup sebanyak 5 warga belajar (25 %). Sementara warga belajar yang berada pada kategori kurang sebanyak 1 warga belajar (5 %).

Hasil analisis lembar kerja tertulis yang dilaporkan warga pada kegiatan Kelima yang bertujuan untuk Warga belajar mampu mengenal bilangan sampai 100, menambah, mengurangi, mengali dan membagi Strategi Kegiatan. Secara umum hasilnya menunjukkan bahwa warga belajar mampu menyelesaikan lembar kerja yang diberikan dengan baik berdasarkan tujuan yang diharapkan, yaitu dari 20 warga belajar yang diberikan pelatihan model pembelajaran tutor balibolaE, sebanyak 16 orang (80%) yang mampu mengisi lembar kerja dengan baik, sementara warga belajar yang berada pada kategori cukup sebanyak 3 warga belajar (15 %). Sementara warga belajar yang berada pada kategori kurang sebanyak 1 warga belajar (5 %). Hasil lembar kerja warga dari kegiatan 1 sampai kegiatan 5 secara lebih rinci dapat dilihat dalam table diagram berikut ini:

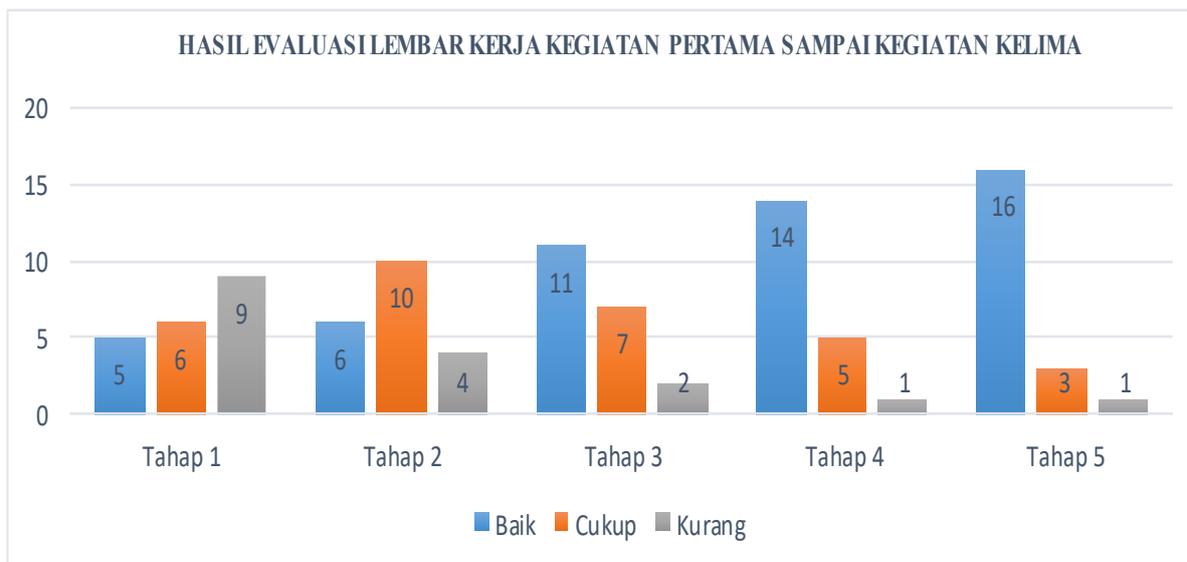


Diagram Hasil Evaluasi Lembar kerja Kegiatan PKM

Tabel diagram hasil evaluasi kegiatan 1 sampai kegiatan 5 menunjukkan bahwa secara keseluruhan warga belajar telah mampu mengalami peningkatan dalam membaca, menulis dan menghitung melalui pelatihan model pembelajaran berbasis tutor balibolaE. Hal ini dapat dilihat dari tingkat skala penilain yang diberikan kepada 20 warga belajar secara keseluruhan dari lima sesi kegiatan pelatihan menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kemampuan warga belajar dalam mengerjakan lembar kerja model pembelajaran berbasis tutor balibolaE berada pada kategori baik. Berdasarkan uraian penilaian dari warga belajar yang mengikuti kegiatan model pembelajaran tutor balibolaE di atas, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran berbasis tutor balibolaE layak digunakan dan diterima sebagai model pembelajaran untuk membantu warga belajar meningkatkan kemampuan belajar membaca, menulis dan berhitung khususnya di desa Panaikang Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep. Adapun model pembelajaran percepatan pemberantasan buta aksara berbasis tutor balibolaE yang dikembangkan berupa modul pembelajaran yang terdiri aspek tujuan, sasaran, sistematika kegiatan dan alokasi waktu, tempat dan karakter peserta tutor, syarat-syarat tutor, pendekatan pembelajaran tutor, metode mengajar tutor, cara mengajar dan materi belajar.

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan dan hasil kegiatan dapat diidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan program pelatihan totur

balibolaE. Secara garis besar faktor pendukung dan penghambat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Faktor pendukung

Pemerintah desa Panaikang sangat antusias dan mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang di lakukan oleh tim PKM hal ini dapat dibuktikan kepala desa beserta perangkat desa bersedia menghadirkan atau mengumpulkan warganya yang teridentifikasi mengalami kesulitan dalam membaca, menulis dan berhitung dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Selain itu pemerintah desa Panaikang mendukung penuh kegiatan PKM ini dengan menyiapkan sarana dan prasarana yang di butuhkan tim PKM selama kegiatan berlangsung seperti lokasi tempat warga belajar.

2. Faktor penghambat

Faktor penghambat dalam kegiatan PKM ini adalah adanya masalah pandemi Covid-19 yang terjadi di seluruh pelosok Indonesia tidak terkecuali di Kabupaten Pangkep khususnya di desa Panaikang. Sehingga tim PKM kesulitan menghadirkan warga belajar atau warga yang teridentifikasi mengalami kesulitan membaca, menulis dan menghitung dalam jumlah besar karena harus mematuhi protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah sehingga masih ada warga yang tidak mendapat kesempatan untuk belajar menulis, membaca dan berhitung. Kendala selanjutnya bahwa tim PKM tidak memungkinkan melakukan pembelajaran atau pelatihan berbasis daring melihat kondisi warga yang tidak memungkinkan untuk mengoperasikan HP atau laptop. Kemudian

kendala lain yang dihadapi dalam kegiatan PKM ini yaitu bahwa warga yang menjadi responden dalam kegiatan pengabdian masyarakat di desa Panaikang ini dominan bekerja sebagai petani dan berkebun sehingga warga banyak memilih bekerja dari pada ikut belajar bersama warga lain.

Program pemberantasan buta huruf atau pendidikan keaksaraan adalah pendidikan yang diselenggarakan untuk masyarakat penyandang buta aksara untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan keaksaraan (membaca, menulis, dan berhitung) serta keterampilan fungsional yang dibutuhkan terkait dengan kemampuan keaksaraan itu, sehingga mereka dapat menguasai pengetahuan dasar (basic education) yang dibutuhkan dalam habitat dan komunitas hidupnya (Heryanto 2011). Salah satu program pemberantasan buta aksara yang dapat diterapkan dikalangan warga adalah pelatihan tutor "BalibolaE". Istilah "BalibolaE" diangkat dari akar budaya lokal Bugis yang artinya sekitar rumah dan di lingkungan. Dalam konsep penerapannya tutor "balibolaE" bukan hanya orangnya (tutor) tetapi segala sesuatu yang mendukung proses pembelajaran di dalam atau sekitar rumah dan di lingkungan di mana warga belajar itu berada.

Model pembelajaran percepatan pemberantasan buta aksara berbasis tutor balibolaE yang dikembangkan berupa modul pembelajaran yang terdiri aspek tujuan, sasaran, sistematika kegiatan dan alokasi waktu, tempat dan karakter peserta tutor, syarat-syarat tutor, pendekatan pembelajaran tutor, metode mengajar tutor, cara mengajar dan materi belajar. Proses pembelajaran keaksaraan berbasis tutor balibolaE dilaksanakan dengan beberapa tahap: 1) berkordinasi dengan kepala desa Panaikang Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep berkaitan dengan kegiatan pelatihan, terutama mengenai warga yang akan dilibatkan, tempat dan jadwal pelaksanaan. 2) persuratan dan penentuan kelompok warga belajar, 3) pembentukan tutor balibolaE, 4) persiapan pelatihan tutor balibolaE yang dimulai dengan membangun rapport, menjelaskan tujuan, melaksanakan ice breaking dan melakukan evaluasi dan penilaian, 5) Penyampaian materi pelatihan modul tutor balibolaE melalui metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan lain-lain. Adapun materi yang disampaikan meliputi: pengenalan dan membaca huruf latin, latihan membaca suku kata dan

kalimat sederhana, latihan menulis huruf dan angka, membaca huruf, bilangan, suku kata, kata dan kalimat serta mengenal bilangan angka 100, menambah, mengurangi, mengali dan membagi. 6) Evaluasi kegiatan melalui observasi dan simulasi melalui pengisian lembar kegiatan pada modul.

Hasil dari program pelatihan tutor balibolaE menunjukkan bahwa secara keseluruhan warga belajar telah mampu mengalami peningkatan dalam membaca, menulis dan menghitung melalui pelatihan model pembelajaran berbasis tutor balibolaE. Hal ini dapat dilihat dari tingkat skala penilain yang diberikan kepada 20 warga belajar secara keseluruhan dari lima sesi kegiatan pelatihan menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kemampuan warga belajar dalam mengerjakan lembar kerja model pembelajaran berbasis tutor balibolaE berada pada kategori baik. Berdasarkan uraian penilaian dari warga belajar yang mengikuti kegiatan model pembelajaran tutor balibolaE di atas, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran berbasis tutor balibolaE layak digunakan dan diterima sebagai model pembelajaran untuk membantu warga belajar meningkatkan kemampuan belajar membaca, menulis dan berhitung khususnya di desa Panaikang Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep. Hal ini berarti bahwa model pembelajaran berbasis tutor balibolaE layak digunakan dan diterima sebagai model pembelajaran untuk membantu warga belajar meningkatkan kemampuan belajar membaca, menulis dan berhitung khususnya di desa Panaikang Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep.

Adapun peran mitra dalam kegiatan pelatihan tutor BalibolaE adalah kepala desa bersama dengan sekretaris desa beserta ketua RT/RW berpartisipasi aktif dalam membantu tim pelaksana menyiapkan sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan kegiatan pelatihan termasuk izin dan tempat kegiatan. Selain itu, kepala Desa Panaikang beserta staf desa telah banyak membantu tim pelaksana dalam hal menginstruksikan kepada semua warganya yang mengalami kesulitan dalam membaca, menulis dan berhitung untuk menjadi peserta dalam kegiatan pelatihan pemberantasan buta akasara berbasis tutor balibolaE. Hal ini sekaligus menjadi faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan pemeberantasan buta

aksara berbasis balibolaE di desa Panaikang Kec. Minasatene.

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan yaitu adanya masalah pandemi Covid-19 yang terjadi di seluruh pelosok Indonesia tidak terkecuali di Kabupaten Pangkep khususnya di desa Panaikang. Sehingga tim PKM kesulitan menghadirkan warga belajar atau warga yang teridentifikasi mengalami kesulitan membaca, menulis dan menghitung dalam jumlah besar karena harus mematuhi protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah sehingga masih ada warga yang tidak mendapat kesempatan untuk belajar menulis, membaca dan berhitung.

Kendala selanjutnya bahwa tim PKM tidak memungkinkan melakukan pembelajaran atau pelatihan berbasis daring melihat kondisi warga yang tidak memungkinkan untuk mengoperasikan HP atau laptop. Kemudian kendala lain yang dihadapi dalam kegiatan PKM ini yaitu bahwa warga yang menjadi responden dalam kegiatan pengabdian masyarakat di desa Panaikang ini dominan bekerja sebagai petani dan berkebun sehingga warga banyak memilih bekerja dari pada ikut belajar bersama warga lain.



**Gambar 1:** Tim Memberikan Materi dalam Pelatihan Tutor BalibolaE

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan implementasi kegiatan pengabdian masyarakat (PKM) dan evaluasi dengan mitra dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan pelatihan model pembelajaran berbasis tutor balibolaE telah mampu meningkatkan performansi kemampuan membaca, menulis dan menghitung warga belajar di Desa Panaikang Kabupaten Pangkep.
2. Model pembelajaran percepatan pemberantasan buta aksara berbasis tutor balibolaE yang dikembangkan berupa modul pembelajaran yang terdiri aspek tujuan, sasaran, sistematika kegiatan dan alokasi waktu,

tempat dan karakter peserta tutor, syarat-syarat tutor, pendekatan pembelajaran tutor, metode mengajar tutor, cara mengajar dan materi belajar.

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut: (1). Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat (PKM) perlu ditambah mengingat masa pandemi covid-19 membuat tim pelaksana kegiatan kesulitan mengumpulkan warga tepat waktu dalam jumlah besar karena tetap mematuhi protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah; (2) Perlu adanya kegiatan lanjutan yang berupa pelatihan sejenis selalu diselenggarakan secara

periodik sehingga dapat menciptakan suatu komunitas tutor atau relawan mengajar guna membantu percepatan pemberantasan buta aksara khususnya di kabupaten Pangkep.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Tribun Timur. 2018. *5 Ribu Warga Pangkep Tidak Bisa Membaca, Ini Jumlah Per Kecamatan*, <https://Makassar.Tribunnews.Com/2018/05/04/5-Ribu-Warga-Pangkep-Tidak-Bisa-Membaca-Ini-Jumlah-Per-Kecamatan>.
- Heryanto. 2011. *Keaksaraan Fungsional Di Indonesia*. Jakarta (ID): Mustika Aksara
- Kusnadi. 2005. *Pendidikan Keaksaraan. Filosofi, Strategi, Implementasi*. Jakarta: Direktorat
- Mariyono. 2016. *Strategi Pemberantasan Buta Aksara Melalui Penggunaan Teknik Metastasis Berbasis Keluarga*. Pancaran, Vol. 5, No. 1, Hal 55-66. Pendidikan Masyarakat.
- Samuelson PA, Nordhaus WD. 1997. *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta (ID): Erlangga
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Vega Jessica & Dkk. 2017. *Pemberantasan Buta Aksara Untuk Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Masyarakat Sekitar Hutan Desa Manipi, Kecamatan Pana, Kabupaten Mamasa*. Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat , Vol 3 (2): 136142 ISSN 2460-8572
- Venny A. 2010. *Manual Mdgs Untuk Anggota Parlemen Di Pusat Dan Daerah*. Jakarta (ID)